

PENGARUH MINAT PERILAKU WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DAN EFEKTIVITAS E-FILING TERHADAP KEPATUHAN FORMAL PERPAJAKAN

Isnawati¹, Ahalik²

¹⁻²Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, Jakarta, Indonesia
ahalik@swins.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to examine or determine the impact of individual taxpayer behavior and the influence of electronic reporting on employee tax compliance (Case Study of Employees of PT. Kian Santang Muliatama). The decline in state tax revenues makes this phenomenon worrying. This research is quantitative in nature and uses a survey tool in the form of a questionnaire. The sample collection method in this study used the convenience sampling method using the SPSS 21 application. The sample for this study consisted of 70 respondents from a population of 100, with the research population consisting of employees who were registered to work at PT. Kian Santang Muliatama. The validity and reliability of the questionnaire were tested before the study. The classic hypothesis tests used are the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test as well as the t test and F test. The results of this research show the benefits of individual taxpayer behavior and the effectiveness of e-filing

Keywords: Individual taxpayers, E-filing, Taxpayer Compliance on taxpayer compliance.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji atau mengetahui dampak perilaku wajib pajak orang pribadi dan pengaruh pelaporan elektronik terhadap kepatuhan pajak pegawai (Studi Kasus Pegawai PT. Kian Santang Muliatama). Menurunnya penerimaan pajak negara membuat fenomena ini mengkhawatirkan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan alat survei berupa kuesioner. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode convenience sampling dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Sampel penelitian ini berjumlah 70 responden dari 100 populasi, dengan populasi penelitian ini terdiri dari karyawan yang terdaftar bekerja di PT. Kian Santang Muliatama. Validitas dan reliabilitas kuesioner diuji sebelum penelitian. Uji hipotesis klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas serta uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan manfaat perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi dan efektivitas E-filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Kata Kunci : Wajib pajak orang pribadi, E-filing, Kepatuhan Wajib Pajak.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan suatu hal yang menjadi perhatian utama Pemerintah. Pemerintah memperoleh pendapatannya dari pajak, sehingga tanpa rakyat tidak akan ada pajak. Pajak dapat dipahami sebagai pembayaran pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang ada. Penerimaan negara adalah sumber primer bagi belanja negara disamping pendanaan APBN salah satunya yaitu penerimaan pajak. Oleh karena itu, pajak memegang peranan penting hingga saat ini, khususnya dalam penerimaan anggaran. Pemerintah terus berupaya untuk mendorong pembangunan negara. Pembangunan bangsa merupakan kegiatan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup material dan spiritual masyarakat. (Tulenan, Sondakh, & Pinatik, 2017)

Kesadaran wajib pajak merupakan peraturan penting yang harus diketahui dan dipahami oleh wajib pajak dengan baik dan sukarela. Namun, ternyata masih banyak lapisan masyarakat tidak sadar akan kewajibannya terhadap pajak, bahkan ada juga yang menghindari kewajibannya. Seseorang wajib mempunyai itikad baik berupa kesadaran untuk wajib pajak yang harus dipenuhi dan bersedia membayar pajak tanpa imbalan apapun. Wajib Pajak yang mengetahui tanggung jawabnya membayar pajak pada waktu dan jumlah yang tepat. (Susilawati, Evi, & Budhiartha, 2013)

Pelayanan yang baik dari fiskus seharusnya meningkatkan rasa patuh terhadap wajib pajak. Manajemen pelayanan yang baik dari perpajakan akan menumbuhkan suatu kepatuhan wajib pajak sesuai Surat Edaran (SE) Dirjen Pajak No. SE-84/PJ/2011 mengenai pelayanan prima. Fiskus harus meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan agar dapat menumbuhkan kewajiban dari seseorang untuk melaksanakan wajib pajak. Pajak dengan otoritas yang baik menawarkan rasa nyaman kepada wajib pajak. Pelayanan administrasi perpajakan membawa pengaruh yang positif dan signifikan pada kepatuhan dari wajib pajak. Faktor yang memberikan pengaruh terhadap kemauan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban adalah pedoman pembayaran pajak, pemahaman tentang efisiensi sistem perpajakan, serta pengetahuan dan pemahaman perpajakan.²² peraturan. (Joto Purnomo & Mangoting, 2013). Bila kita bicara tentang pajak, maka yang terpikir dalam benak kita adalah iuran dan beban, tapi tahukah bahwa pajak merupakan suatu sarana yang digunakan pemerintah sebagai modal dalam pembangunan nasional yang ada dipusat ataupun daerah. Minat atau kesadaran wajib pajak dalam melaporkan pajak merupakan peraturan penting yang harus diketahui dan dipahami oleh wajib pajak dengan baik dan sukarela. Namun, ternyata masih banyak lapisan masyarakat tidak sadar akan kewajibannya terhadap pajak, bahkan ada juga yang menghindari kewajibannya. Menurut data yang diambil dari Tempoco dari tahun 2021 ke tahun 2022 menurut data tersebut mengalami penurunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan pengaruh Minat Wajib Pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib Pajak dan Mengetahui pengaruh penerapan sistem E-filing terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.



TINJAUAN PUSAKA

Perpajakan

Terdapat sejumlah definisi atau makna dari pajak yang berbeda-beda, tetapi dasarnya pajak adalah serupa. Berdasarkan Pasal 1 UU No. 16 Tahun 2009 tentang SRC menyatakan: “pajak yaitu pembayaran yang diwajibkan dan harus kita bayarkan ke negara, dan hal tersebut dipaksakan secara sah baik orang pribadi atau masyarakat tanpa adanya imbalan serta digunakan bagi keperluan negara guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih besar Dr. Soeparno Soemahamidjaja dalam Erly Suandy (2005) menjelaskan pajak yaitu pembayaran yang diwajibkan dan harus kita bayarkan ke negara, dan hal tersebut dipaksakan secara sah

baik orang pribadi atau masyarakat tanpa adanya imbalan serta digunakan bagi keperluan negara guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih besar.

Pengertian Wajib Pajak

Pengertian Wajib Pajak berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Peraturan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah sebagai berikut: “Wajib Pajak ialah individu ataupun lembaga hukum, termasuk pembayar, pemungut, serta pemungut pajak yang memiliki hak dan kewajiban membayar pajak berlandaskan pada aturan perundang-undangan.” Abdul Rahman (2010:32) menjelaskan Wajib Pajak adalah Wajib Pajak adalah individu ataupun lembaga hukum yang telah memutuskan untuk melaksanakan keharusan dalam membayar pajak, seperti mengambil dan memangkas pajak khusus berlandaskan pada aturan undang-undang.” Abdul Rahman (2010:32) menjelaskan Wajib Pajak adalah Wajib Pajak adalah individu ataupun lembaga hukum yang telah memutuskan untuk melaksanakan keharusan dalam membayar pajak, seperti mengambil dan memangkas pajak khusus berlandaskan pada aturan undang-undang. Melalui beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Wajib Pajak yakni individu kena pajak ataupun obyek kena pajak yang sesuai persyaratan tertentu serta telah sesuai dengan undang-undang, contoh dari obyek kena pajak. Yaitu memperoleh pemasukan kena pajak berhak serta wajib membayar pajak berdasarkan Peraturan Perundang-undangan. Wajib Pajak yang diundang ialah individu ataupun lembaga hukum yang menetap dan bertempat tinggal di Indonesia. Subyeknya yaitu setiap penambahan sumber dana finansial dari Wajib Pajak, yang dipergunakan sebagai konsumsi ataupun meningkatkan penghasilan yang dimiliki oleh Wajib Pajak. Penghasilan kena pajak ialah pemasukan yang lebih besar dari pemasukan tidak kena pajak wajib pajak dalam negeri. Kewenangan perpajakan yaitu kewenangan bagi umum-swasta yang tidak bisa dilimpahkan pada pihak lain. Wajib Pajak dapat merujuk orang lain, memohon pertolongan ataupun menyerahkan kekuasaan kepada mereka, tetapi tetap memiliki kewajiban publik terkait, termasuk yang terkait dengan pajak langsung.

Kewajiban pajak dapat diartikan sebagai kondisi dimana wajib pajak melaksanakan seluruh tanggung jawab perpajakannya serta menjalankan hak pajaknya. Nasucha (2004) dalam Putut Tri Aryobimo (2012) menjelaskan, kepatuhan wajib pajak ditunjukkan melalui pendaftaran wajib pajak, pengisian perhitungan SPT, perhitungan pembayaran pajak yang terutang dan penanganan hutang yang belum dibayar. Dengan demikian Kepatuhan Wajib Pajak berarti wajib pajak melakukan tanggung jawab perpajakannya serta menjalankan hak pajaknya. Tanggung jawab pajak contohnya yakni pencatatan, penghitungan serta pembayaran pajak, pembayaran hutang dan pengembalian dokumen pengingat

Minat Perilaku Wajib Pajak adalah Wajib pajak yang berkemauan tanpa paksaan membyar kewajiban pajaknya. Wajib pajak mengetahui bagaimana peraturan pajak melaksanakan ketentuan pajak dengan benar dan sukarela. Wajib pajak yang sadar akan pajaknya tidak akan melanggar peraturan perpajakan yang sudah berlaku wajib pajak juga menghitung pajaknya dengan benar, serta akan membayar pajak terutangnya.

Pemberkasan secara elektronik atau yang biasa di sebut e-filing yaitu pengembalian dari SPT yang dilaksanakan pada sistem online real time. Gita (2010) menjelaskan deklarasi elektronik sebagai layanan penyampaian SPT secara elektronik kepada individu dan organisasi melalui internet di website otoritas pajak atau oleh penyedia layanan penerapan otoritas pajak dengan menggunakan internet tidak perlu mencetak semuanya isi formulir laporan dan tunggu penerimaan secara manual. Untuk Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁: Di duga Minat perilaku wajib pajak orang pribadi berpengaruh positif terhadap kepatuhan formal perpajakan H₂ : Di duga Efektivitas E-filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan formal perpajakan H₃ : Diduga Minat Perilaku Wajib Pajak dan Efektifitas E-filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan formal perpajakan.

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini yaitu survei. Data merupakan informasi penting mengenai subjek penelitian yang diperoleh dari pusat penelitian. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan karena datanya diambil dari observasi langsung di PT. Kian Santang Muliatama. Menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber aslinya, yaitu dari individu, seperti hasil wawancara atau hasil kuesioner yang biasanya diisi oleh peneliti. Contoh data primer adalah informasi yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner atau informasi hasil wawancara dengan informan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Pengukuran Variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui metode kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertulis kepada wajib pajak yang terdaftar di PT. Kian Santang Muliatama. Variabel penelitian adalah segala sesuatu, dalam satu atau lain bentuk, yang ingin diketahui oleh peneliti dengan memberikan informasi dan kemudian menarik kesimpulan. Variabel penelitian ada dua yaitu variabel dependen (variabel dependen) dan variabel independen (bebas):

- Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen berubah atau muncul
- Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau terjadinya akibat dari variabel bebas.

tujuan penelitian ini ialah mengumpulkan informasi, maka metode pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang sangat penting. Seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika ia tidak mengetahui metode pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan di lingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda dan dengan cara yang berbeda, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

- Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan teknik lainnya. Penampakan juga tidak terbatas pada manusia tetapi juga pada objek alam lainnya
- Kuesioner
Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.
- Skala Ordinal
Skala Ordinal tidak hanya menyatakan katagori tapi juga menyatakan peringkat katagori tersebut. Skala Ordinal menjawab atas suatu pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai. Misal rangking jawaban yang dibuat berdasarkan preferensi Responden :
1. Senang sekali, 2. Senang, 3. Kurang senang, 4. Kurang senang sekali.

Metode Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dibagi menjadi dua bagian: deskripsi data dan pengujian statistik (kesimpulan). Deskripsi data dapat dilakukan dengan mengukur statistik deskriptif. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 21, dengan analisis data sebagai berikut:

- Uji Validitas merupakan pengukuran yang mewakili ketepatan (nilai) pengukuran oleh suatu instrumen terhadap konsep yang dipelajari.
- Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.
- Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kelayakan model regresi dilakukan uji hipotesis klasik. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji penerimaan klasik.

- Uji Regresi Liner Berganda
Analisis regresi adalah teknik statistik yang berguna untuk mempelajari dan memodelkan hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

NPar Tests			
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,48873781	
Most Extreme Differences	Absolute	,094	
	Positive	,094	
	Negative	-,094	
Test Statistic			,094
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,140	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,131
		Upper Bound	,148

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 92208573.

Sumber data : hasil diolah SPSS 21 (data primer)

Seperti yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan nilai signifikan ((Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200. Angka signifikan ini lebih besar dari 0,05 yang berarti sebaran data pada penelitian ini berdistribusi normal, karena memenuhi syarat, yaitu nilai signifikan > 0,05

Uji Multikolinieritas

Gambar 4. 2 Hasil Uji Multikolineritas

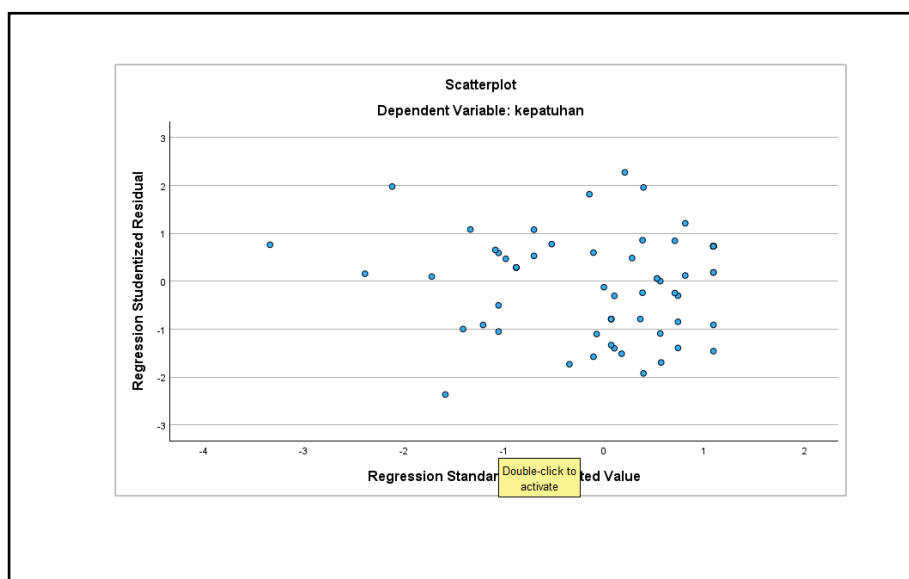
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,909	1,581		1,208	,232		
	efektivitas	,328	,086	,339	3,812	<,001	,493	2,030
	Minat	,556	,084	,590	6,640	<,001	,493	2,030

a. Dependent Variable: kepatuhan

Berdasarkan tabel koefisien output pada bagian statistik kolinear diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel efektivitas E-filing dan minat perilaku wajib pajak orang pribadi 0,493 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk variabel efektivitas E-filing dan minat perilaku wajib pajak orang pribadi adalah $2,030 < 10:00$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi.

Uji Heterokedalstisitals

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan Output Scatterplot diatas diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, menyempit dan melebar. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi

Uji Validitas

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,803	0,235	Valid
2	0,765	0,235	Valid
3	0,782	0,235	Valid
4	0,752	0,235	Valid
5	0,816	0,235	Valid
6	0,858	0,235	Valid
7	0,839	0,235	Valid
8	0,872	0,235	Valid
9	0,770	0,235	Valid
10	0,862	0,235	Valid
11	0,823	0,235	Valid
12	0,723	0,235	Valid
13	0,850	0,235	Valid
14	0,871	0,235	Valid
15	0,781	0,235	Valid
16	0,818	0,235	Valid
17	0,741	0,235	Valid
18	0,681	0,235	Valid
19	0,858	0,235	Valid
20	0,612	0,235	Valid

Pada Uji Validitas Kuesioner dikatakan valid apabila nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} . Kuesioner pada Penelitian ini 70 responden sehingga R_{tabel} nya yaitu 0,235.

Uji Reliabilitas

Gambar 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	N. of Items
Cronbach's Alpha	
.765	22

Berdasarkan gambar 4.5 dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner reliabel karna nilai R_{Table} 0,235 dan nilai *Cronbach Alpha Coefficient* 0,765. Sehingga $0,765 > 0,235 = \text{Reliable}$

Uji t

Gambar 4. 5 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,909	1,581		1,208	,232
	Minat	,556	,084	,590	6,640	<,001
	efektifitas	,328	,086	,339	3,812	<,001

a. Dependent Variable: kepatuhan

Berdasarkan output coefficients diketahui t_{hitung} untuk minat pajak sebesar 6,640 dan untuk efektivitas sebesar 3,812 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh yaitu 1,997 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai Signifikansi untuk minat perilaku dan efektivitas e-filing yaitu $< 0,01$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,005 maka dapat disimpulkan variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,747	,739	1,856

a. Predictors: (Constant), efektifitas, Minat

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R square sebesar 0,747 artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 74,7% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4. Uji F

Gambar 4. 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	662,261	2	331,130	96,098	<,001 ^b
	Residual	223,975	65	3,446		
	Total	886,235	67			

a. Dependent Variable: kepatuhan

b. Predictors: (Constant), efektivitas, Minat

Berdasarkan output diatas nilai $F_{hitung} 96,098 > F_{tabel} (3,138)$ dan nilai signifikan < 0.01 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel minat perilaku (x1) dan efektivitas e-filing (x2) berpengaruh positif secara simultan (bersama-sama) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

Pembahasan

1. Minat Perilaku Pribadi Wajib Pajak berpengaruh positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil data yang diolah dan diuraikan dalam gambar 4.9, output coefficients yang didapatkan untuk minat wajib pajak sebesar 6,640 dan nilai t tabel yang diperoleh yaitu 1,997 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai Signifikansinya yaitu $< 0,01$ dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,005. dan jika dilihat dari nilai R squarenya 0,747 artinya variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y sebesar 74,7%. Maka minat wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Karena niat merupakan landasan bagi wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak, maka kesadaran dan pemahaman terhadap perpajakan itu sendiri juga berperan penting dalam mendorong niat identifikasi pribadi wajib pajak. Semakin banyak wajib pajak orang pribadi yang bersedia menyatakan kewajibannya serta mempunyai pengetahuan dan informasi yang cukup di bidang perpajakan, semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Dan bisa kita simpulkan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Elisabeth Deny Noviana¹ (2017), Adis Setyana dan Amanita Novi Yushita (2015), Rieke Savitri Agustin (2015) dari penelitian mereka kesimpulannya menyatakan bahwa minat perilaku wajib pajak orang pribadi berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan, Menurut Satria et al., (2019) Individu berkeinginan untuk melakukan suatu tindakan apabila mempunyai kepentingan atau keinginan. Dijelaskan lebih lanjut, karena kuatnya keinginan wajib pajak untuk menggunakan e-filing, maka penggunaannya pun terus meningkat. Pendapat dan teori tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Satria et al., (2019), pada KPP Pratama yang ada di Kota Makasar, bahwa minat perilaku wajib pajak mempengaruhi positif pada penggunaan e-filing. Minat perilaku menggunakan teknologi ialah keinginan individu untuk berperilaku tertentu (Dewi & Yadnyana, 2017). Sedangkan, Putra et al., (2020) mengemukakan bahwa minat dapat mendorong individu untuk lebih memperhatikan hal-hal tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah faktor insentif intrinsik, faktor emosional, dan motivasi sosial.

2. Pengaruh Efektivitas E-filing berpengaruh positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil data yang diolah dan diuraikan dalam gambar 4.9, output coefficients yang didapatkan untuk E-efektivitas E-filing sebesar 3812 dan nilai t tabel yang diperoleh yaitu 1,997 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai Signifikansinya yaitu $< 0,01$ dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,005. dan jika dilihat dari nilai R

squarenya 0,747 artinya variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y sebesar 74,7%. E-filing ini sangat efektif agar wajib pajak orang pribadi dapat memahami cara pengisian dan pelaporan SPT setiap tahunnya, karena sebelumnya dilakukan secara manual dan diisi berbagai formulir dan berisiko rusak jika terkena air, dll. DJP menerapkan sistem ini untuk memudahkan pembayaran dan kepatuhan wajib pajak dalam penyampaian SPT tahunannya. Wajib pajak menganggap pelaporan elektronik bermanfaat dan memudahkan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakannya, karena wajib pajak merasa puas menggunakan sistem tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh Abdi (2017) dimana dikatakan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan pada kepatuhan WP OP. Penelitian yang ini memberikan bukti adanya pengaruh positif dari citra baik yang ditampilkan oleh pelayanan perpajakan. Mulai dari teknologi yang memadai dan cepat menindaklanjuti keluhan yang disampaikan sehingga wajib pajak akan patuh dalam membayar kewajiban perpajakannya. Kepuasan wajib pajak dalam menggunakan SPT elektronik akan membentuk sikap positif dan membuat wajib pajak lebih pantas untuk menyatakan SPTnya. Dengan demikian, semakin baik penerapan electronic filing, maka kepatuhan wajib pajak akan semakin baik. Dan bisa kita simpulkan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh M.Ardh Erwanda dkk (2019), Rifa Renia Kusmelia, Cahyaningsih kurnis (2019), Riza Amalia dkk (2015). Kesimpulannya menyatakan bahwa efektifitas e-filing berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan

3. Pengaruh Minat Perilaku Wajib pajak dan e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak. persepsi kebermanfaatan penggunaan e-Filing dan persepsi kemudahan penggunaan e-Filing merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Minat menggunakan e-Filing tinggi akan membuat semakin banyak wajib pajak yang menggunakan e-Filing. Dengan banyaknya wajib pajak yang menggunakannya secara otomatis kepatuhan wajib pajak juga akan naik. Persepsi kebermanfaatan penggunaan e-Filing juga akan meningkatkan kepercayaan wajib pajak terhadap e-Filing yang akan mengakibatkan wajib pajak menggunakan e-Filing dalam melakukan pengisian SPT. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga bahwa pengaruh minat perilaku wajib pajak dan efektivitas e-filing keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak yang menganggap bahwa eFiling bermanfaat maka mereka akan terus menggunakannya di masa yang akan datang, dengan begitu maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat. Selain persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan e-Filing juga akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Ketika wajib pajak merasa mudah untuk menggunakan e-Filing maka mereka tidak ragu untuk menggunakannya dalam pelaporan perpajakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung 96,098 lebih besar dari F tabel (3,138) dan nilai signifikan $<0,01$ nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Minat Perilaku Wajib pajak dan Efektivitas e-filing berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- H₁ : Di duga Minat perilaku wajib pajak orang pribadi berpengaruh positif terhadap kepatuhan formal perpajakan
- H₂ : Di duga Efektivitas E-filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan formal perpajakan
- H₃ : Diduga Minat Perilaku Wajib Pajak dan Efektifitas E-filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan formal perpajakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah Minat perilaku wajib pajak (X1) memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, Efektivitas e-filing (X2) juga berpengaruh terhadap kepatuhan pajak, dan Minat Perilaku Wajib Pajak dan Efektivitas e-filing (X3) juga berpengaruh Positif terhadap kepatuhan pajak.

Rekomendasi Dan Keterbatasan Penelitian

Bagi Kantor Pelayanan Pajak sebaiknya lebih mengencarkan lagi sosialisasi mengenai manfaat dan kemudahan akan e-Filing kepada masyarakat. Cakupan penelitian oleh peneliti selanjutnya dapat lebih diperluas lagi, sehingga generalisasi populasi lebih luas, misalnya Kota Bekasi. Peneliti selanjutnya agar menambah atau mengganti variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini. Contoh objek tambahannya adalah e-billing dan e-faktur. Terkait dalam penelitian keterbatasan ini adalah objek yang diambil hanya berasal dari satu Perusahaan dan jawaban responden yang disampaikan melalui kuesioner belum tentu mencerminkan keadaan sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, R. (2017). Pengaruh Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan dan Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama 1 Padang). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Abdul Rahman. (2010). *Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan Untuk Karyawan, Pelaku Bisnis dan Perusahaan*. Bandung : Nuansa.
- Dewi, S. K., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, E-Filing, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1626-1655.
- Gita Gowinda Kirana. (2010). "Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-filing". Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang
- Joto Purnomo, C., & Mangoting, Y. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 51-55.
- Putra, W. E., Mirdah, A., & Siregar, P. Y. (2020). Determinan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 4(2), 173–187
- Satria, Modding, B., & Mursalim. (2019). Pengaruh Wajib Pajak Terhadap Pengguna E-filing di Kota Makasar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(4), 1–7.
- Selfiani, S., & Lumbantobing, sabar P. (2024). Penggunaan System E-Filling Untuk Penyampaian Surat Pemberitahuan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 13–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/jmb.v4i1.3972>
- Susilawati, Evi, K., & Budhiartha, K. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntan Universitas Udayana*, 345-357.
- Patiwi, G. P., & Selfiani, S. (2024). Pengaruh Ppn, Ppnbm Terhadap Daya Beli Mobil Pribadi Dengan Tarif Progresif Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 44–53. <https://doi.org/10.32509/jmb.v4i1.4030>
- Tulenan, R. A., Sondakh, J. J., & Pinatik, S. (2017). Pengaruh Keasadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang

Pribadi di KPP Pratama Bitung. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 296-303.